

ORIGINAL ARTICLE

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN PELAKSANAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PERAWAT IGD DAN ICU

Atiek Murharyati*, Yustian Hario Fauzi, Ernawati, Arista Apriani, Erlina Windyastuti

Universitas Kusuma Husada Surakarta

Corresponding author: Atiek Murharyati, Email: murharyatiatik@gmail.com

Received: October 15, 2022; Accepted: Desember 2, 2022; Published: January, 2023

RINGKASAN

Perawat merupakan suatu profesi yang memiliki kewajiban tanggungjawab terhadap keadaan pasien serta memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri maupun kelompok dalam bidang kesehatan, hal tersebut dapat menyebabkan beban kerja. Beban kerja merupakan sesuatu yang muncul dari interaksi antara tuntutan tugas-tugas dan lingkungan kerja. Dampak negatif dari beban kerja yaitu komunikasi perawat dengan orang lain. Komunikasi adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal perawat IGD dan ICU. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan kepada 44 responden dipilih menggunakan sampel nonprobability sampling desain total sampling. Uji analisa data uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal perawat IGD dan ICU. Hasil uji *spearman rank* menunjukkan terdapat terdapat derajat hubungan korelasi sedang dan membentuk arah hubungan negatif antara beban kerja dengan komunikasi interpersonal. Hasil menunjukkan bahwa *P Value* 0,003 (<0,05) dengan nilai *corelation* -0,433. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja semakin sedikit dilakukannya komunikasi interpersonal. Untuk peneliti selanjutnya dapat melibatkan pasien sebagai responden dalam penelitian supaya dapat memperkuat hasil dari kuisioner komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Beban Kerja, Komunikasi Interpersenoal, Perawat

ABSTRACT

Nurse is a profession that has responsibility for the condition of patients and provides nursing services independently or in groups in the health sector, this can cause a workload. Workload is something that arises from the interaction between the demands of tasks and the work environment. The negative impact of the workload is the nurse's communication with other people. Communication is an important aspect that must be owned by nurses in carrying out nursing care. The purpose of this study is to determine the relationship between workload and the implementation of interpersonal communication between IGD and ICU nurses. This study uses an analytic observational design with a cross sectional approach. This research is conducted on 44 respondents selected using a non-probability sampling total sampling design. Spearman rank test data analysis test to determine the relationship between workload

and the implementation of interpersonal communication between IGD and ICU nurses. The results of the spearman rank test show that there is a moderate degree of correlation and forms a negative relationship between workload and interpersonal communication. The results show that the P Value is 0.003 (<0.05) with a correlation value of -0.433. This shows that the higher the workload the less interpersonal communication is done. For further researchers, it is possible to involve patients as respondents in research so that they can strengthen the results of the interpersonal communication questionnaire.

Keywords: Workload, Interpersonal Communication, Nurse

Cite this article as: Murharyati A, Fauzi YH, Ernawati, Apriani A, Windyastuti E. Hubungan Beban Kerja dengan Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Perawat IGD dan ICU. *Journal of Advanced Nursing and Health Sciences* 2023; 4(1): 1-8.

PENDAHULUAN

Menurut UU Kesehatan No.23, 1992 menjelaskan bahwasanya perawat adalah orang yang mempunyai kemampuan dan wewenang dalam melakukan tindakan berdasarkan ilmu yang dimilikinya, yang diperoleh dari pendidikan keperawatan. Jumlah perawat di seluruh dunia menurut WHO ada 19,3 juta perawat sedangkan di Indonesia jumlah perawat di rumah sakit sebanyak 147.264 orang perawat (45,65 %) dari seluruh jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit (Rizky, 2018).

Perawat IGD dan ICU mempunyai peran yang sangat penting dalam menangani pasien, dimana dituntut untuk selalu menjalankan perannya di berbagai situasi dan kondisi yang meliputi tindakan penyelamatan pasien secara profesional (Pitang, 2016). Perawatan kesehatan sebagai alat yang dapat mengukur efek dari beban kerja perawat dan staf pada kesehatan dan kualitas perawat perawatan pasien (Farid, Purdy, and Neumann 2020).

Perawat adalah suatu profesi yang mempunyai hak untuk memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri maupun kelompok dalam sesuatu layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Perawat IGD yang selalu dituntut siap siaga di setiap waktu dalam menangani pasien hal tersebut berkaitan

dengan beban kerja yang dialami perawat IGD. Perawat IGD yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak kepada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan terhadap pasien (Martyastuti, Isrofah, and Janah 2019).

Perawat ICU juga harus mempunyai tingkat pengetahuan dan keterampilan yang kompleks karena bertanggung jawab untuk mempertahankan homeostasis pasien untuk melewati kondisi kritis. Kondisi pasien yang kritis, beban kerja yang sangat tinggi, lingkungan ICU dengan peralatan yang canggih, dapat menjadi sumber stres bagi perawat yang bertugas di ICU (Pratama dkk, 2020).

Beban kerja perawat adalah volume kerja perawat di sebuah unit rumah sakit. Volume kerja perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari (Hendianti, 2012 di dalam Ramadhan dkk, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat adalah sikap kerja, tingkat ketrampilan, hubungan antara tenaga kerja dan pimpinan dalam unit organisasi, manajemen kinerja atau produktivitas, efisiensi tenaga kerja, seperti perencanaan tenaga kerja beserta kreativitas dalam bekerja dan berada dijalur yang benar dalam bekerja (Aisyana dan Rahayu, 2017). Ada beberapa

indikator beban kerja yang harus diemban oleh perawat yaitu kondisi pekerjaan, penggunaan waktu kerja, target yang harus dicapai (Koesomowidjojo, 2017).

Salah satu dampak negatif yang mempengaruhi beban kerja yaitu komunikasi perawat dengan orang lain. Komunikasi merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Interaksi antara perawat dengan pasien adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Interaksi tersebut termasuk komunikasi interpersonal dengan titik tolak saling memberikan pengertian antar terapis dengan pasien (Fadly, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2022 di RS UNS ruang IGD dan ICU. Dengan teknik wawancara pada kepala ruang ICU terdapat hasil 21 perawat pelaksana diruang ICU, dengan kapasitas 11 bed dan jumlah perawat yang jaga pada 1 shift 3-4 perawat. Hasil wawancara terhadap 5 perawat pelaksana ICU didapatkan satu perawat dapat menangani 2-4 pasien, 3 orang perawat menyatakan harus melakukan observasi tindakan kepada pasien 4-8 kali dalam satu shift, perawat harus memenuhi target tindakan dari RS minimal 90% untuk pasien total care. Pada saat observasi didapatkan hasil pasien yang mengeluhkan sesuatu hal terhadap perawat direspon baik meskipun pada saat itu perawat sedang melakukan tindakan terhadap pasien yang lain.

Hasil wawancara yang dilakukan diruang IGD kepada kepala ruang didapatkan jumlah perawat pelaksana 23 perawat dan dalam 1 shift terdapat 4-5 perawat pelaksana. Wawancara kepada 7 perawat pelaksana, perawat bekerja lebih karena jumlah pasien yang melebihi jumlah perawat jaga, penanganan pasien di ruang IGD ditargetkan kurang lebih selama 1 jam harus segera dipindahkan sesuai dengan kondisi pasien, dan tidak

ada waktu cuti di hari-hari tertentu (hari besar). Pada saat observasi didapatkan perawat dalam merespon keinginan keluarga pasien baik meskipun tidak memberikan penjelasan detail dikarenakan sedang melakukan tindakan kepada pasien lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Perawat IGD dan ICU” tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Perawat IGD dan ICU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di RS UNS pada bulan Mei - juni 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif observasional analitik dengan rancangan desain cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah 44 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner beban kerja dari Nursalam tahun 2017 dan kuisioner komunikasi interpersonal dari Panjaitan tahun 2013. Analisa data menggunakan uji spearmen rank untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal perawat IGD dan ICU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 44 responden dengan cara pengumpulan data kuisioner di dapatkan hasil sebagai berikut, Analisa data menggunakan *Spearmen Rank*. Hasil penelitian yang dilakukan pada perawat IGD dan Perawat ICU didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
24-28	31	70.4
29-34	13	29.6
Total	44	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar dengan rentang usia 24-28 tahun berjumlah 31 responden (70.4%) dan rentang usia 29-34 tahun berjumlah 13 responden (29.6%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa usia mempengaruhi beban kerja perawat, semakin muda usia seseorang maka semakin tinggi etos kerja yang dilakukan. Usia menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi beban kerja bagi perawat (Indah dkk, 2019).

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	36.4
Perempuan	28	63.6
Total	44	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan total jumlah 28 responden (63.6%) dan jenis kelamin laki-laki berjumlah 13 responden (29.6%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perempuan memiliki rasa empati yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	%
Pendidikan		
D3 Keperawatan	29	65.9
S1 Ners	15	34.1
Total	44	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden sebagian besar adalah D3 Keperawatan sebanyak 29 responden (65,9%) dan berpendidikan S1 Ners berjumlah 15 responden (34,1%).

Kemampuan seorang perawat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan kematangan intelektual seseorang sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Renoningsih, 2016 didalam Yudi dkk, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan pada perawat sangat berpengaruh dalam menentukan sikap dan skill yang dimiliki setiap masing-masing individu.

Tabel 1.4 Variabel Beban Kerja

Variabel Kerja	Beban	Frekuensi	%
Beban Kerja Berat		11	25
Beban Kerja Sedang		19	43.1
Beban Kerja Ringan		14	31.7
Total		44	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat beban kerja berat sebanyak 22 responden (25%), sedangkan beban kerja sedang sebanyak 19 responden (43,1%), dan beban kerja ringan sebanyak 14 responden (31,7%).

Beban kerja perawat, didefinisikan sebagai "jumlah kinerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan keperawatan" dan sering diukur menggunakan metrik objektif berbasis sumber daya, seperti ketajaman pasien, termasuk risiko infeksi di, kejadian buruk dan kematian di rumah sakit (Tubbs-Cooley et al, 2019).

Perawat membutuhkan lingkungan kerja yang baik, karena lingkungan kerja merupakan lingkungan internal yang mempengaruhi perilaku perawat dalam menjalankan tugasnya. Banyaknya tugas tambahan yang harus dikerjakan oleh

perawat dapat mengganggu penampilan kerja dari perawat. Akibat negatif dari banyaknya tugas tambahan dapat meningkatnya beban kerja pada perawat. Efek negatif jangka Panjang yaitu seperti peningkatan potensi untuk membuat kesalahan, cedera dan kehilangan tugas perawatan yang kurang mendesak yang menyebabkan penurunan kualitas perawatan (Qureshi et al. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beban kerja dapat menimbulkan ketegangan pada seseorang. Beban kerja timbul akibat tuntutan kerja, keterampilan, lingkungan kerja.

Tabel 1.5 Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel Komunikasi Interpersonal	Frekuensi	%
Baik	44	100%
Kurang Baik	0	0%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel diatas terdapat komunikasi baik sejumlah 44 responden (100%) dan komunikasi kurang baik sejumlah 0 responden (0%).

Hal yang menyebabkan kuisoner cenderung mendapatkan hasil 100% baik terdapat pada poin, meminta klien mengungkapkan masalah masalah yang sedang dihadapi, memberikan semangat pada klien bahwa penyakitnya akan sembuh, menunjukkan sikap menghargai klien dalam berkomunikasi dan menganggap klien adalah orang yang sederajat (tidak merendahkan). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk tahun 2022 tentang “Komunikasi Interpersonal Perawat Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap” dengan hasil komunikasi interpersonal baik sebanyak 25 responden (100%) dan komunikasi interpersonal tidak baik sejumlah 0 responden (0%).

Komunikasi perawat-pasien dicirikan oleh interaksi antara satu bagian yang dapat berkomunikasi secara verbal dan bagian yang tidak memiliki suara

sehingga terbatas pada penggunaan alat komunikasi non-verbal.

Pasien ICU merupakan kelompok yang sangat heterogen dengan latar belakang, penyakit, kebutuhan, keinginan, dan sebagainya yang berbeda-beda. Ini berarti perawat harus menyesuaikan komunikasi dengan setiap pasien dengan kemungkinan kecil untuk standarisasi. Tingkat kelelahan pasien, kekuatan otot, kesadaran, kemampuan kognitif dan partisipasi dalam perawatan sangat penting untuk komunikasi. Karakteristik pasien ini dapat berfluktuasi dalam beberapa hari atau bahkan beberapa jam, sehingga membuat komunikasi antarpribadi menjadi sangat kompleks. Delirium ICU secara khusus membuat komunikasi menjadi sangat sulit (Holm and Dreyer 2018).

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi sangat berpengaruh terhadap kerja seseorang, karena dengan komunikasi kegiatan pelayanan akan berjalan dengan maksimal begitu pula dengan kepuasan pasien akan terus meningkat.

2. Analisa Bivariat

Hasil analisis hubungan beban kerja dengan komunikasi interpersonal perawat IGD dan ICU.

Tabel 2. Hasil Variabel Beban Kerja dan Komunikasi Interpersonal

Variabel	P.Value	Correlation Coefficient
Beban Kerja Dengan Komunikasi Interpersonal	0.003	-0.433

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan bahwa hasil uji *Spearman Rank* dengan nilai *p value* sebesar 0.003 (*p value* <0.005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dan didapatkan hasil *correlation coefficient* (sangat lemah). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan pelaksanaan

komunikasi interpersonal dengan kriteria hubungan sangat lemah.

Beban kerja mendefinisikan sebuah tuntutan suatu pekerjaan yang disebabkan karena faktor keterampilan, lingkungan pekerjaan, serta dapat mengakibatkan ketegangan pada individu masing-masing. Dampak dari beban kerja sendiri yaitu munculnya emosi, pekerjaan tidak maksimal, menurunkan kepuasan pelayanan. Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Perawat merasakan, bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan. Kondisi ini dapat memicu munculnya stres kerja, karena semua pasien rawat inap perlu mendapatkan pelayanan yang efektif dan efisien sehingga permasalahan yang dihadapi pasien segera terselesaikan (Maharani, 2019).

Secara tidak langsung komunikasi merupakan proses manusia yang menghubungkan dengan interpersonal. komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri manusia meliputi, proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berfikir.

Komunikasi interpersonal menggambarkan motivasi individu untuk berinteraksi dan mencakup emosi dan sikap positif terhadap interaksi. Motivasi memandu aktivitas individu dalam konteks sosial dan pada dasarnya melibatkan keinginan untuk berkomunikasi. Selain itu, juga dapat mencakup kualitas negatif dari interaksi, seperti kecemasan, ketakutan, dan potensi kekurangan dalam berkomunikasi dengan lancar dan dapat dimengerti (Kukko et al, 2020).

Derajat hubungan nilai *pearson correlation* yaitu rentang nilai 0,0 - <0,2 dikategorikan sangat lemah, nilai 0,2 - <0,4 dikategorikan lemah, nilai 0,4 - <0,6 dikategorikan sedang, nilai 0,6 - <0,8 dikategorikan kuat, nilai 0,8 - <1,0 dikategorikan sangat kuat. Sedangkan arah

correlation nilai positif searah, semakin besar nilai satu variabel semakin besar pula nilai variabel lainnya. Nilai negatif berlawanan arah, semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya (Dahlan, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan beban kerja terhadap pelaksanaan komunikasi interepersonal perawat IGD dan ICU didapatkan nilai *p value* 0,003 ($p < 0,05$) dan didapatkan nilai *correlation coefficient* yaitu -0,433 yang berarti terdapat derajat hubungan korelasi sedang dan membentuk arah hubungan negatif antara beban kerja dengan komunikasi interpersonal, semakin tinggi beban kerja semakin sedikit dilakukannya komunikasi interpersonal.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden
Pada penelitian dengan usia terbanyak 24-28 tahun sejumlah 31 responden (70,4%), jenis kelamin terbanyak perempuan sejumlah 28 responden (63,6%) dan pendidikan terbanyak berpendidikan D3 Keperawatan sejumlah 29 responden (65,9%).
2. Beban kerja perawat IGD dan ICU
Beban kerja berat sebanyak 22 responden (25%), sedangkan beban kerja sedang sebanyak 19 responden (43,1%), dan beban kerja ringan sebanyak 14 responden (31,7%).
3. Komunikasi Interpersonal pada perawat IGD dan ICU
Terdapat komunikasi baik sejumlah 44 responden (100%) dan komunikasi kurang baik sejumlah 0 responden (0%).
4. Hubungan antara beban kerja perawat dengan komunikasi interpersonal perawat IGD dan ICU
Hasil penelitian diperoleh data nilai *p value* sebesar 0.003 ($p value < 0.005$) dan didapatkan nilai *correlation coefficient* yaitu -0,433. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara beban kerja dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal dengan derajat hubungan korelasi sedang.

interpersonal terhadap klien maupun keluarga klien.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit UNS
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi Rumah Sakit UNS terkait dengan beban kerja yang diberikan kepada perawat pelaksana. Diharapkan manajemen rumah sakit dapat memberikan kontribusi dalam memperhatikan pelaksanaan beban kerja perawat. Supaya perawat dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang nantinya dapat memberikan kepuasan pada klien maupun keluarga dengan melaksanakan komunikasi interpersonal dengan baik
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi studi literatur bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi sumber informasi dalam menyusun penelitian terkait dengan hubungan beban kerja dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menambah pasien sebagai objek penelitian, menambah jumlah responden, dan menambah variabel independen.
3. Bagi institusi Pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi literatur terkait hubungan beban kerja dengan komunikasi interpersonal supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan pendukung teori yang sudah ada maupun yang akan diterbitkan selanjutnya.
4. Bagi responden
Diharapkan bagi perawat di instalasi IGD dan ICU Rumah Sakit UNS supaya meningkatkan kualitas pelayanan terkait komunikasi

REFERENSI

- Aisyana, Megarista, and In Rahayu. (2017). " Hubungan Beban Kerja Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat Kepada Pasien Di RS Aisyana Bojonegoro."
- Dahlan, M. S. (2014). Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS, 6.
- Fadly, Muh. (2018). "Komunikasi Interpersonal Perawat Dan Pasien Dalam Pelayanan Rawat Inap Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar." *Advanced Optical Materials* 10(1): 1–9.
- Farid, M., Purdy, N., & Neumann, W. P. (2020). Using system dynamics modelling to show the effect of nurse workload on nurses' health and quality of care. *Ergonomics*, 63(8), 952-964.
- Holm, A., & Dreyer, P. (2018). Nurse-patient communication within the context of non-sedated mechanical ventilation: A hermeneutic-phenomenological study. *Nursing in critical care*, 23(2), 88-94.
- Indah. R. N., Windyastuti. S., dan Widyaningsih, T. S. (2019). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Peran Perawat Anak Dalam Pendampingan Terapi Bermain. *JKEP*, 4(2), 104-113.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). "Situasi Tenaga Keperawatan Indonesia." *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*:1–12. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_perawat_2017.pdf.
- Koesomowidjojo, S. R. M. (2017). Panduan Praktis Menyusun Analisis

- Beban Kerja. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Kukko, P., Silén-Lipponen, M., & Saaranen, T. (2020). Health care students' perceptions about learning of affective interpersonal communication competence in interprofessional imulations. *Nurse education today*, *94*, 104565.
- Maharani, Rahmi. (2019). “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam.” *Journal of Management Review Volume 3 Number 2 Page (327-332)* 3(2): 327–32.
- Martyastuti, Nonik Eka, Isrofah Isrofah, dan Khalilatun Janah. (2019). “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit Dan Instalasi Gawat Darurat.” *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* 2(1): 9.
- Qureshi, S. M., Purdy, N., Mohani, A., & Neumann, W. P. (2019). Predicting the effect of nurse–patient ratio on nurse workload and care quality using discrete event simulation. *Journal of nursing management*, *27(5)*, 971-980.
- Rizky, W., Darmaningtyas, N., dan Yulitasari, B. I. (2018). Hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, *1(1)*, 38-42.
- Tubbs-Cooley, H. L., Mara, C. A., Carle, A. C., Mark, B. A., & Pickler, R. H. (2019). Association of nurse workload with missed nursing care in the neonatal intensive care unit. *JAMA pediatrics*, *173(1)*, 44-51.
- Yudi, Desiana, Jon W Tangka, and Ferdinand Wowiling. (2019). “Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Pasien Safety Di IGD Dan ICU.” *e-journal keperawatan (e-Kp)* 7(1): 1–9.